

LAPORAN PENELITIAN



IDENTIFIKASI PERMASALAHAN TEKNIS BUDIDAYA SISTEM TRADISIONAL UDANG WINDU MENUJU UPAYA INOVASI ALIH TEKNOLOGI SEMI INTENSIF DI KABUPATEN BREBES.

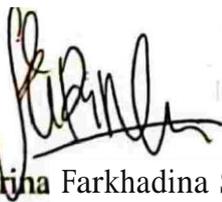
NAMA	NIDN	Jabatan
Ninik Umi Hartanti,S.Si.M.Si.	061205197601	Ketua *)
Dr.Sutaman,M.Si.	06120	Anggota
Dr. Suyono.M.Si.	0612057601	Anggota
Dr.Sutaman.M.Si.	0604036201	Anggota
Dr.Nurjanah.M.Si.	0622096301	Anggota
Dr. Alin Fithor.M.Si.	061118904	Anggota
Kharina farkhadina.Spi.M.P	0626129601	Anggota
Dra. Sri Mulatsih MSI	0028075901	Anggota
Firman Bagus Saputra	3222600020	Mahasiswa
Fatah Fiisabillah	3220600006	Mahasiswa

PRODI BUDIDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul : Identifikasi Pemasalahan Budidaya Udang Windu Sistem Tradisional Menuju Upaya Inovasi Alih Teknologi Semi Intensif Di Kabupaten Brebes.
- B. Bidang Penelitian : Agribisnis Perikanan
- C. Organisasi Pelaksana
3. Ketua Peneliti
- g. Nama Lengkap dan gelar : Ninik Umi Hartanti, S.Si., M.Si
- h. Golongan pangkat dan NIPY : IIIIC/ 14451976
- i. Jabatan Fungsional : Lektor
- J. Fakultas/Prodi : FPIK/ Budidaya Perairan
- k. Perguruan Tinggi : Universitas Pancasakti Tegal
- l. Alamat : Jl. Halmahera Km 1
4. Anggota
- b. Dr. Sutaman. M.Si. NIDN : 06048036201
- b. Dr. Suyono. M.Si. NIDN : 0015016601
- c. Dr. Nurjanah. M.Si. NIDN : 0622096301
- d. Dr. Alin Fithor. M.Si. NIDN : 0601118904
- e. Kharina Farkhadina. NIDN : 0626129601
- c. Fattah Fii Sabilillah S NIM : 3220600006
- d. Firman Bagus Saputra NIM : 3222600020
- D. Lokasi Penelitian : Kaliwlingi Brebes
- E. Jangka Waktu Penelitian : Februari – September
- F. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp.13.000.000

Ka Prodi



(Kharina Farkhadina S.Pi.MP)

Ketua Peneliti



(Ninik Umi Hartanti, S.Si.M.Si.)

Mengetahui
Dekan



(Dr. Noor Zuhry S.Pi.M.Si)



Dipindai dengan CamScanner

RINGKASAN

Penurunan harga komoditas udang vanamae terjadi mulai Desember 2022 sampai saat ini awal 2024. Udang hasil tambak para petani dibeli dengan harga murah. Ada kemungkinan harga yang turun diakibatkan oleh pasar global yang melemah. Karena permintaan negara pengimpor udang berkurang terutama Amerika Serikat. Hal ini terjadi Karena udang vanamae merupakan komoditas ekspor. Jika kondisi ini terus berlanjut, ada kemungkinan tabel harga udang vanamae pada tahun 2024 tetap berada dibawah harga tahun tahun sebelumnya. Ketika harga udang vanamae turun maka yang pertama kali terkena imbasnya adalah petambak. Para pembudidaya akan menjadi pihak pertama yang mengalami kerugian. Selain menurunnya permintaan negara pengimpor, kemungkinan penyebab petani merugi karena kurangnya eksportir dan cool storage di beberapa wilayah Indonesia. Termasuk di sentra udang vanamae seperti Aceh dan Lampung. Kemudian harga pakan yang naik juga semakin memberatkan biaya operasional budidaya udang.

Hal lain terjadi sebaliknya ada peningkatan harga jual terhadap udang windu yang terus semakin naik harganya. Kenapa udang windu semakin mahal sebab udang windu sulit dibudidayakan dan memerlukan kondisi air yang cukup bersih. Solusi yang ditawarkan agar petani terus tidak merugi adalah beralih ke budidaya udang windu. Permasalahan budidaya pada udang windu sangatlah banyak maka untuk menuju budidaya udang windu secara semi intensif diperlukan informasi dan identifikasi secara keseluruhan dari pembenihan pembesaran dan pemasaran teknis udang windu. Maka penelitian dengan judul Identifikasi Permasalahan Budidaya Udang Windu Sistem Tradisional Menuju Upaya Inovasi Alih Teknologi Semi Intensif Di Kabupaten Brebes diharapkan akan memberikan solusi untuk menangani percepatan budidaya udang vanamae secara tradisional menuju budidaya secara semi intensif.

Pelaksanaan penelitian Identifikasi Permasalahan Budidaya udang windu Sistem Tradisional Menuju Upaya Inovasi Alih teknologi Semi Intensif di Kabupaten Brebes ini ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang dibutuhkan dalam rangka perancangan inovasi yang akan dikembangkan. Yaitu data 1) Tingkat pemahaman secara partisipatif petani tambak tradisional udang windu tentang teknis budidaya 2) Pemahaman masalah pengembangan agribisnis budidaya udang windu 3) Pemahaman model teknis budidaya sistem semi intensif budidaya udang windu.

Kata kunci : :identifikasi; permasalahan; budidaya , tradisional, semi Intensif.

A. LATAR BELAKANG

Penurunan harga komoditas udang vanamae terjadi mulai Desember 2022 sampai saat ini awal 2024. Udang hasil tambak para petani dibeli dengan harga murah. Ada kemungkinan harga yang turun diakibatkan oleh pasar global yang melemah. Karena permintaan negara pengimpor udang berkurang terutama Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena udang vanamae merupakan komoditas ekspor. Jika kondisi ini terus berlanjut, ada kemungkinan tabel harga udang vanamae pada tahun 2024 tetap berada dibawah harga tahun tahun sebelumnya. Ketika harga udang vanamae turun maka yang pertama kali terkena imbasnya adalah petambak. Para pembudidaya akan menjadi pihak pertama yang mengalami kerugian. Selain menurunnya permintaan negara pengimpor, kemungkinan penyebab petani merugi karena kurangnya eksportir dan cool storage di beberapa wilayah Indonesia. Termasuk di sentra udang vanamae seperti Aceh dan Lampung. Kemudian harga pakan yang naik juga semakin memberatkan biaya operasional budidaya udang.

Hal lain terjadi sebaliknya ada peningkatan harga jual terhadap udang windu yang terus semakin naik harganya. Kenapa udang windu semakin mahal sebab udang windu sulit dibudidayakan dan memerlukan kondisi air yang cukup bersih. Solusi yang ditawarkan agar petani terus tidak merugi adalah beralih ke budidaya udang windu. Permasalahan budidaya pada udang windu sangatlah banyak maka untuk menuju budidaya udang windu secara semi intensif diperlukan informasi dan identifikasi secara keseluruhan dari pembenihan pembesaran dan pemasaran teknis udang windu. Maka penelitian dengan judul Identifikasi Permasalahan Budidaya Udang Windu Sistem Tradisional Menuju Upaya Inovasi Alih Teknologi Semi Intensif Di Kabupaten Brebes diharapkan akan memberikan solusi untuk menangani percepatan budidaya udang vanamae secara tradisional menuju budidaya secara semi intensif.

Pelaksanaan penelitian Identifikasi Permasalahan Budidaya udang windu Sistem Tradisional Menuju Upaya Inovasi Alih teknologi Semi Intensif di Kabupaten Brebes ini ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang dibutuhkan dalam rangka perancangan inovasi yang akan dikembangkan. Yaitu data

- 1) Tingkat pemahaman secara partisipatif petani tambak tradisional udang windu tentang

teknis budidaya 2) Pemahaman masalah pengembangan agribisnis budidaya udang windu 3) Pemahaman model teknis budidaya sistem semi intensif budidaya udang windu.

Permasalahan yang di rasakan oleh para petani tambak udang vanamae adalah harga yang semakin turun, untuk menghindari kerugian secara terus menerus maka beralih ke budidaya udang windu. Akan tetapi udang windu sendiri masih dibudidayakan secara tradisional, maka perlu dilakukan upaya percepatan inovasi alih teknologi secara semi intensif. Hal tersebut perlu dilakukan dengan mengetahui secara tepat permasalahan pemahaman petani pembudidaya udang secara partisipatif pada intinya memahami secara partisipatif dari seluruh komponen masyarakat Desa mengenai masalah budidaya udang windu secara tradisional dan upaya pengembangan agribisnis yang dibutuhkan. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, dapat dipahami apa permasalahan yang sebenarnya yang dihadapi oleh petani udang windu menurut versi mereka, yang sering berbeda dengan versi peneliti. Begitu pula upaya kegiatan inovasi yang dibutuhkan dapat berbeda antara versi masyarakat petani udang windu versi peneliti. Tergantung kepada tingkat pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh masing masing pihak. Pada umumnya suatu tim peneliti yang multidisiplin memiliki stok pengetahuan teknologi yang cukup luas tetapi kurang memahami secara mendalam masalah yang dihadapi petani udang windu, sebaliknya, masyarakat petani udang windu sangat sangat memahami masalah yang mereka hadapi tetapi kurang memiliki pengetahuan teknologi yang cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Pelaksanaan penelitian identifikasi permasalahan dengan partisipatif masyarakat langsung pada dasarnya ditujukan untuk memadukan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Tim peneliti dan masyarakat petani tambak udang windu.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut detik.com tertanggal 31 Mei 2023 adanya kenaikan jumlah produksi udang vanamai di wilayah Bangka Belitung mencapai kisaran 18 % atau naik 1246 ton, namun kenaikan jumlah produksi budidaya udang vanamae di Bangka Belitung tidak selaras dengan harga jual. Harga udang vanamae sendiri justru menurun. Hal itu terjadi karena permintaan ekspor udang nasional menurun, sehingga ada penurunan harga Udang Nasional. Terutama harga size 20, 30 tergolong masih rendah dan berdampak petani jarang memelihara sampai size 30.

Menurut efishery 8 November 2023 saat ini udang vanamae dan windu merupakan komoditas andalan ekspor Indonesia. Namun sebelum budidaya udang vanamae populer di Indonesia, udang windu merupakan komoditas udang yang paling unggul. Pamor udang windu dahulu sempat meredup dikarenakan wabah penyakit bercak putih (white spot) yang menyerang udang jenis ini. Hal tersebut membuat Petambak udang windu beralih ke budidaya udang vanamae hingga produksinya melampaui jenis udang lain.

Belum banyak petambak yang memulai budidaya udang udang windu lagi karena proses budidayanya yang sulit. Itu lah salah satu alasan kenapa udang windu jarang dibudidayakan. Walaupun budidaya udang windu lebih sulit dari udang vanamae, udang windu tetap menjadi komoditas yang menguntungkan. Permintaan pasar akan udang windu masih sangat tinggi sedangkan belum banyak petambak yang menghasilkan udang jenis ini. Maka dari itu budidaya udang windu akan menghasilkan keuntungan, terlebih masih banyaknya permintaan ekspor udang ini.

Meski sekarang ini banyak petambak yang membudidayakan udang vanamae namun udang windu justru dinilai memiliki peluang pasar lebih besar. Dengan kondisi tersebut, kementerian Kelautan Perikanan akan mendorong produksi udang windu dari sekarang hingga ke depan. Keuntungan budidaya udang windu harga lebih mahal dan bisa dibudidayakan dengan panen dengan ukuran yang lebih besar, rasa daging lebih manis dan gurih. Akan tetapi budidaya udang windu hanya bisa dilakukan secara tradisional dan tradisional plus dengan padat penebaran 27 ekor / m³.

Menurut Umiyati 2021 (jurnal abdi insani) Peningkatan teknologi budidaya udang vanamae dari sistem tradisional ke sistem tradisional plus (semi intensif) sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi. Metode yang digunakan dengan mengidentifikasi permasalahan pada kelompok budidaya solusinya pelatihan. Pengelolaan wadah, persiapan air, teknik penebaran, pengelolaan pakan, pasca panen. Setelah diberikan pelatihan budidaya udang vanamae di desa Karanganyar masyarakat dapat menerapkan teknologi secara tradisional plus (semi intensif) hasil evaluasi pendampingan kelompok budidaya sudah mulai paham mengenai pentingnya persiapan lahan dan persiapan air pada budidaya.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dan manfaat penelitian ini untuk Identifikasi masalah dan peluang pengembangan agribisnis merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan program rintisan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi budidaya. Tim peneliti bersama masyarakat desa melakukan identifikasi masalah dan peluang tersebut secara partisipatif, meliputi aspek teknis dan aspek kelembagaan komoditas yang diusahakan petani tambak. Beberapa langkah yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan inovasi dapat diuraikan sebagai berikut yaitu

1) inventarisasi permasalahan yang meliputi aspek teknis dan aspek kelembagaan serta meliputi sarana produksi, biang produksi, bidang pasca panen dan bidang pemasaran hasil.

2) Prioritas masalah berdasarkan hasil inventarisasi masalah selanjutnya ditentukan skala prioritas masalah yang harus diatasi. Hal yang dapat dilakukan dengan menanyakan kepada setiap peserta *Participatory Rural Appraisal*, masalah apa yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani dan perekonomian desa dari seluruh masalah yang teridentifikasi pada tahap sebelumnya (daftar masalah) dan menyusunnya secara berurutan. 3) Analisis sumber masalah (core problem/root problem) dilakukan untuk seluruh masalah yang telah teridentifikasi pada tahap sebelumnya. Analisis ini dilakukan secara berurutan sesuai dengan skala prioritas masalah yang telah ditetapkan. Dalam analisis ini prinsip triangulasi yang dapat ditempuh melalui pemeriksaan silang dan konfirmasi dengan pihak lain. 4) Pemetaan masalah disusun untuk memahami masalah yang dihadapi masyarakat desa secara keseluruhan dan memahami keterkaitan antara masalah satu dengan masalah yang lain. Pemetaan masalah dibuat berdasarkan hasil analisis sumber masalah, agar mudah dipahami. (Kementan 2015).

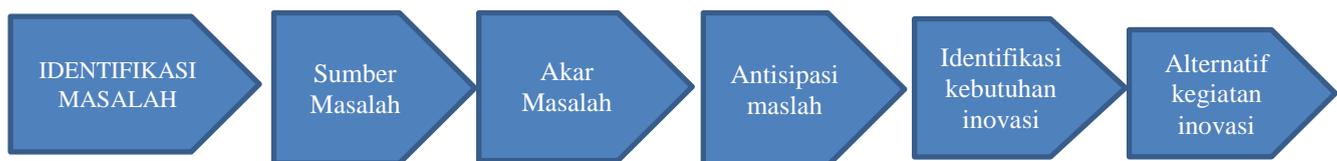
Identifikasi kebutuhan inovasi merupakan langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Langkah antisipasi yang dimaksud adalah merupakan upaya menetralkan sumber masalah, upaya menanggulangi konsekuensi yang ditimbulkan oleh masalah yang dihadapi, upaya memanfaatkan peluang yang tersedia. Tahap selanjutnya Analisis inovasi dapat diartikan kegiatan inovasi yang secara teknis dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani walaupun inovasi tersebut belum merupakan kebutuhan petani akibat keterbatasan pengetahuan mereka. Kegiatan selanjutnya identifikasi peluang inovasi dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja teknolog dan kinerja yang dicapai petani. Peluang inovasi teknologi dapat dikaji dengan memahami potensi sumberdaya yang ada dengan teknologi yang tersedia dan

yang terakhir adalah analisis peluang kegagalan/ keberhasilan inovasi dengan menanyakan ke setiap peserta apa saja yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan dan implementasi inovasi seperti faktor masalah teknis, finansial, kelembagaan, potensi sumberdaya yang tersedia. (Kementan 2015)

Gambar 1.

Tahapan penelitian :

1. identifikasi masalah,
2. sumber masalah,
3. akar masalah Masalah ,
4. Antisipasi masalah,
5. Kebutuhan inovasi.
6. Alternatif kegiatan inovasi



BAB 4. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dengan metode Parsipatory Rural Appraisal (PRA) dengan teknik pengumpulan informasi dan pengenalan kebutuhan masyarakat yang melibatkan secara langsung dan secara aktif partisipasi masyarakat atau melalui angket. Prinsip dasar dengan Melibatkan seluruh petani tambak udang setempat. Dengan pelaksanaan 1.pemetaan lokasi 2. Pola curah hujan, musim,pola budidaya, dan kalender kegiatan petani. 3. Sejarah dan kecenderungan 4. Diagram kelembagaan Desa.5, Identifikasi masalah dan peluang pengembangan bisnis. 6. Identifikasi Inovasi kebutuhan. 7. Analisis peluang inovasi.8. Klasifikasi masalah dan identifikasi ulang kebutuhan inovasi. 9. Analisis peluang kegagalan /keberhasilan iovasi.

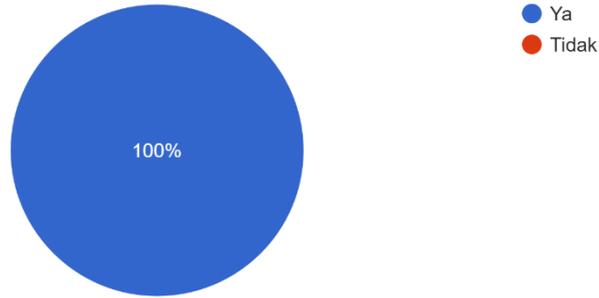


BAB 5. HASIL DAN LUARAN PENELITIAN

5.1.HASIL PENELITIAN

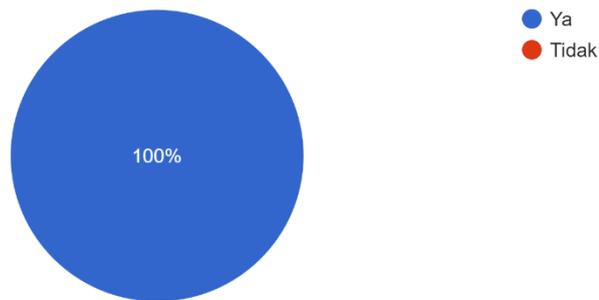
Apakah Desa Anda terdapat kelompok pembudidaya udang

2 responses



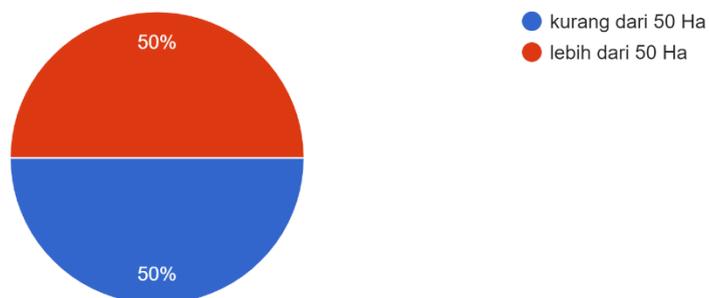
Jika ada kelompok pembudidaya apakah aktif berkegiatan

2 responses



Berapa luasan tambak desa ini yang bisa digunakan untuk budidaya udang windu

2 responses



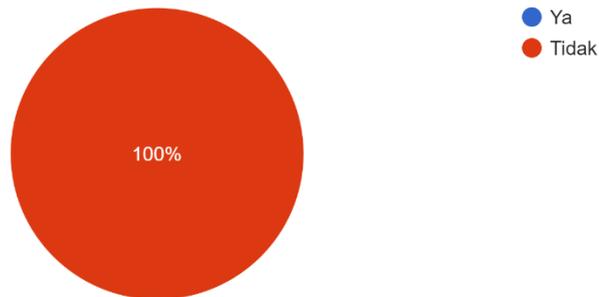
Sejak kapan tambak desa ini pernah digunakan untuk budidaya udang windu

2 responses



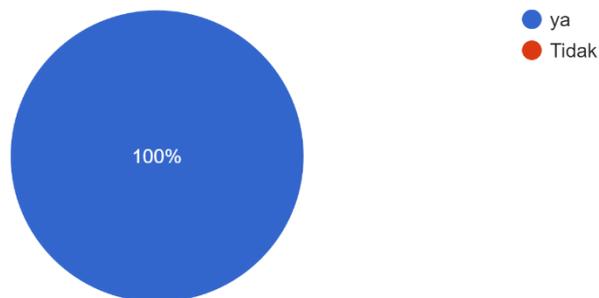
Apakah infrastruktur tambak memungkinkan untuk digunakan budidaya udang windu

2 responses



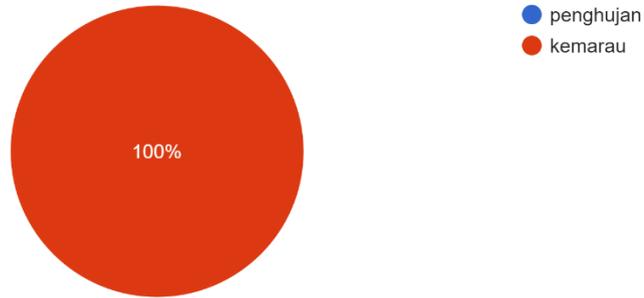
Sistem pemasaran udang windu mudah

2 responses



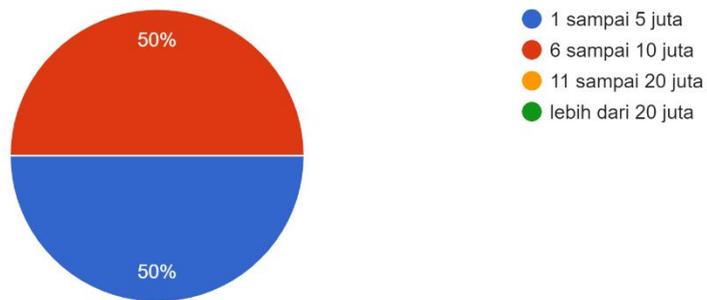
Pada Musim apa yang tepat untuk menebar undang windu untuk windu

2 responses



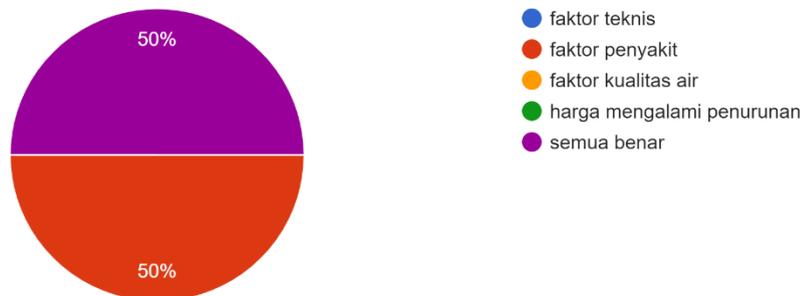
Berapakah keuntungan tertinggi yang pernah ada dapatkan

2 responses



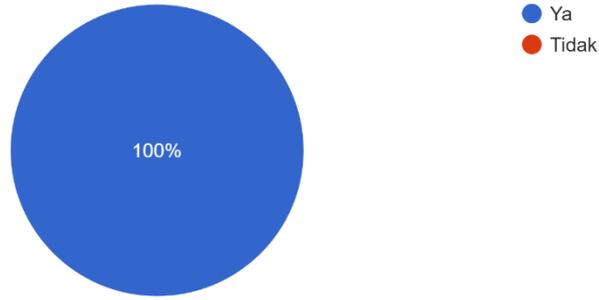
Jika pernah mengalami kegagalan faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan

2 responses



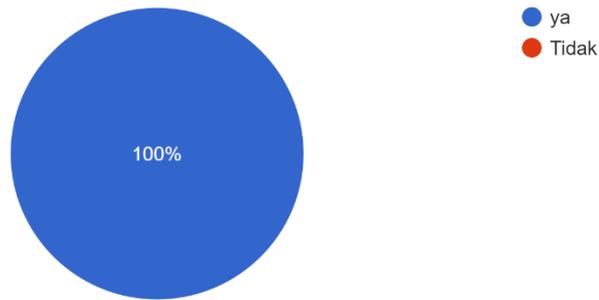
Jika kegagalan disebabkan oleh teknis apakah perlu adanya bintek budidaya

2 responses



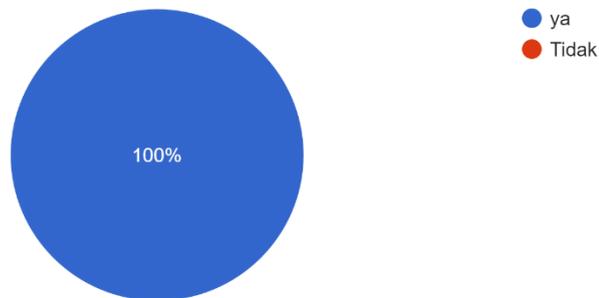
Jika kegagalan disebabkan penyakit virus, bakteri, jamur

2 responses



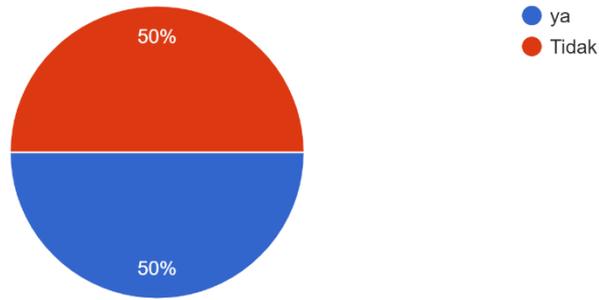
Jika kegagalan disebabkan kualitas media air yang buruk

2 responses



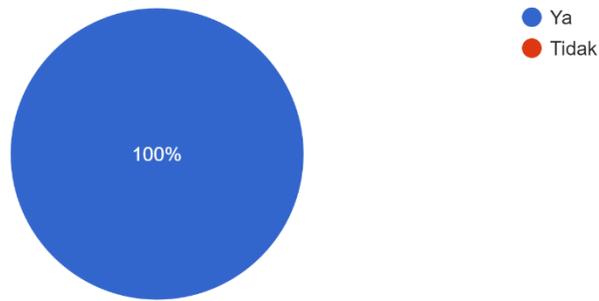
Jika Kegagalan disebabkan oleh harga panen rendah

2 responses



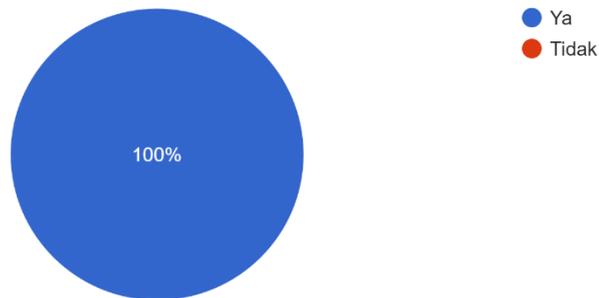
Untuk menjaga kualitas produksi dan harga udang windu apakah perlu pembuatan kelembagaan pembudidaya udang windu di tiap desa

2 responses



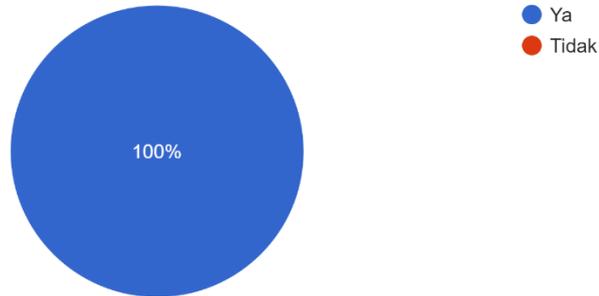
Apakah ada arahan dari dinas terkait untuk tetap mensukseskan budidaya udang windu di Desa anda

2 responses



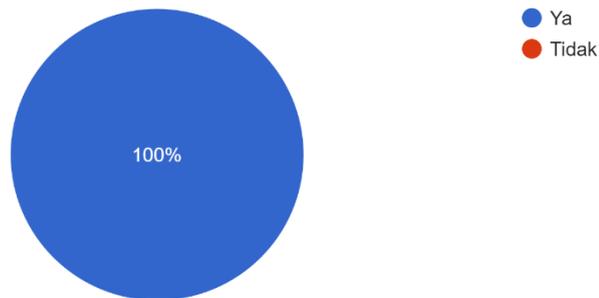
Apakah penyuluh perikanan memberikan bimbingan teknis dan 0endampingan terhadap keberhasilan budidaya udang windu di desa anda

2 responses



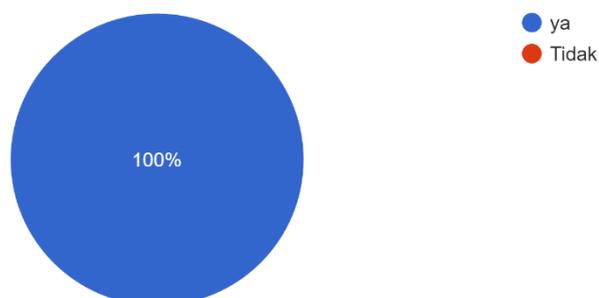
Apakah penyuluh perikanan memberikan bimbingan teknis dan 0endampingan terhadap keberhasilan budidaya udang windu di desa anda

2 responses



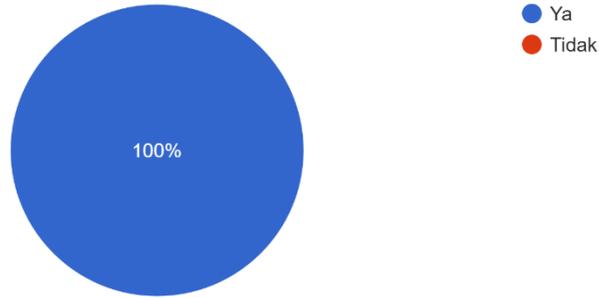
Bagaimana peluang pengembangan bisnis budidaya udang windu menguntungkan dan mempunyai prospek yang cerah

3 responses



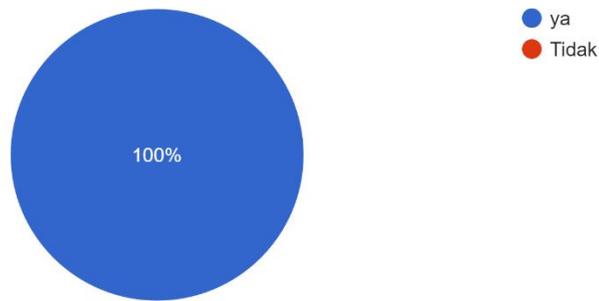
Apakah perlu adanya inovasi baru untuk budidaya udang windu

3 responses



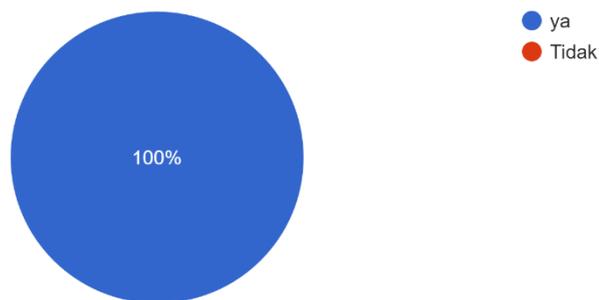
Bidang inovasi peralatan

3 responses



Bidang inovasi benih unggul tersertifikasi

3 responses



5.2.Luaran penelitian berupa

- a. Laporan akhir penelitian dengan judul

Identifikasi Permasalahan Budidaya Udang Windu Sistem Tradisional Menuju Upaya

Inovasi Alih Teknologi Semi Intensif Di Kabupaten Brebes.

- b. Jurnal penelitian minimal sinta 5

BAB . 6 RENCANA TAHAPSELANJUT NYA

Hasil inventarisasi masalah tersebut dibagi menjadi prioritas masalah, analisis sumber masalah, pemetaan masalah, indentifikasi kebutuhan inovasi, analisis peluang inovasi. Identifikasi masalah yang telah terinventarisasi akan dibuat analisis lanjutan untuk dipetakan peluang penanganan dan peluang pengembangan agribisnis perikanan kemudian klasifikasi masalah Dan indentifikasi ulang untuk dilanjutkan sebagai kebutuhan inovasi yang urgen untuk ditindak lanjuti dan masukan bagi pemangku kebijakan di bidang perikanan budidaya . kemudian dibuat analisis analisis kegagalan atau keberhasilan inovasi,

BAB 7. KESIMPULANDAN SARAN

Identifikasi masalah yang telah terinventarisasi akan dibuat analisis lanjutan untuk dipetakan peluang penanganan dan peluang pengembangan agribisnis perikanan kemudian klasifikasi masalah Dan indentifikasi ulang untuk dilanjutkan sebagai kebutuhan inovasi yang urgen untuk ditindak lanjuti dan masukan bagi pemangku kebijakan di bidang perikanan budidaya khususnya budidaya udang windu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Efishery. Media edukasi online.8 November 2023.
2. Detik.com. Media on line 31 Mei 2023
3. Umiyati (2021). Jurnal Abdi Insani. Volume 8 nomor 3. Desember 2023.Universitas Mataran.
4. Petunjuk teknis participatory rural appraisal. Proposal Rintisan dan Akselerasi Permayarakatan Inovasi teknologi Peranian. Litbang Departemen Pertanian. 2015.

E. JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan ke -					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pemetaan lokasi						
2	Data pola curah hujan, musin, pola budidaya, kalender petani						
3	Sejarah da kecenderungan						
4	Diagram kelembagaan						
5	Identifikasi masalah dan pengembangan bisnis						
6	Identifikasi inovasi kebutuhan						
7	Analisis peluang inovasi						
8	Klasifikasi masalah dan identifikasi ulang kebutuhan inovasi						
9	Analisis Peluang kegagalan /keberhasilan inovasi						
10	Submid ke jurnal sinta 5						
11	Pembuatan pelaporan akhir						

F. BIAYA

No	Nama Kegiatan	Biaya			
		Volume	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
1.	Pembuatan peta lokasi Desa	2	paket	1000.000	2.000.000
2.	Pencarian Informasi data curah hujan	2	paket	500.000	1000.000
3	Pencatatan Sejarah da kecenderungan	1	paket	500.000	500.000
4	Pencatatan Diagam kelembagan	1	orang	500.000	000.000
5	Penyebaran angket Identifikasi masalah dan pengembangan bisnis	1	paket	1000.000	1000.000
6	Identifikasi inovasi kebutuhan	1	paket	1000.000	1000.000
7	Analisis peluang inovasi	1	paket	1000.000	1.000.000
8	Klasifikasi maslahan dan identifikasi ulang kebutuhan inovasi	1	paket	2000.000	2.000.000
9	Analisis peluang kegagalan/ keberhasilan	1	paket	1000.000	1000.000
10	Pembuatan artikel dan pengiman ke jurnal sinta 5	1	paket	1000.000	2000.000
11.	Pembuatan laporan	2	paket	500.000	1000.000

No	Nama Kegiatan	Biaya			
		Volume	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
	Total				13.000.000